

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan kesehatan, salah satunya disebabkan oleh kerentanan kelompok anak-anak terhadap gangguan kesehatan gigi. Masa remaja merupakan periode untuk membangun landasan yang kuat bagi terciptanya individu yang berkualitas, di mana kesehatan berperan sebagai faktor utama yang menentukan kualitas sumber daya manusia (Tanjung, 2021).

Kebersihan gigi dan mulut menggambarkan kondisi di mana rongga mulut seseorang bebas dari kotoran, termasuk plak dan kalkulus. Jika kebersihan gigi dan mulut tidak terjaga, plak dapat terbentuk pada gigi dan menyebar ke seluruh permukaan gigi (Pariati & Lanasari, 2021).

Salah satu cara untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi. Menyikat gigi berfungsi untuk menghilangkan dan menghindari terjadinya pembentukan plak dan debris, menstimulasi jaringan gingiva, serta menghilangkan halitosis atau bau mulut (Purwaningsih dkk., 2022).

Penduduk Indonesia masih banyak yang belum menyikat gigi dengan benar. Menurut Survey Kesehatan Indonesia, persentase masyarakat Indonesia kelompok umur 15 - 24 yang tidak sikat gigi setiap hari adalah 3,16%, yang sikat gigi setiap hari hanya 72,8%, dan yang menyikat gigi pada waktu yang benar (setelah sarapan dan sebelum tidur) hanya 7,4% (Kemenkes, 2023).

Remaja sering kali mengabaikan area gigi yang tidak terlihat, seperti gigi bagian dalam, sehingga bagian tersebut kerap tidak dibersihkan dengan baik. Akibatnya, aktivitas menyikat gigi menjadi kurang efektif, yang disebabkan oleh minimnya informasi, pengetahuan, dan dukungan dari lingkungan (Purwaningsih dkk., 2022).

Teknik menyikat gigi sangatlah penting untuk dipelajari. Teknik yang salah dalam menggunakan sikat gigi justru akan menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan gigi dan mulut (Erwin dkk., 2021). Salah satu dampak teknik menyikat gigi yang tidak tepat adalah resesi gingiva. Resesi gingiva adalah pergeseran tepi gingiva ke arah apikal dari cemento enamel junction karena hilangnya jaringan perlekatan tulang alveolar sehingga mengakibatkan terbukanya permukaan akar gigi. Resesi gingiva dapat menyebabkan berbagai masalah seperti masalah estetik, karies pada permukaan gigi, dan hipersensitivitas dentin (Rizkika dkk., 2019).

Terdapat hubungan antara teknik menyikat gigi dengan keparahan resesi gingiva. Berdasarkan hasil penelitian terhadap kelompok nelayan tradisional di pesisir pantai Kawasan Megamas Kota Manado, diketahui sebagian besar responden menggunakan teknik menyikat gigi horizontal yaitu sebesar 56% dan rata-rata mengalami resesi gingiva kelas IV. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan 44% responden yang menggunakan teknik vertikal mengalami resesi gingiva kelas I, II, III, dan IV (Rizkika dkk., 2019).

Pemberian informasi resesi gingiva dan teknik menyikat gigi yang benar perlu dilakukan, dengan harapan informasi yang diberikan dapat mengubah

perilaku menyikat gigi yang salah dan dapat mengurangi angka kejadian resesi gingiva. Salah satu upaya pemberian informasi yang bisa dilakukan adalah pemberian informasi melalui media infografis. Infografis adalah representasi visual yang menggabungkan data, informasi, dan desain dalam format grafis. Dalam pembuatannya, infografis memanfaatkan sejumlah besar informasi berupa teks atau angka yang kemudian disederhanakan menjadi kombinasi gambar dan teks. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami pesan atau makna yang disampaikan dengan cepat (Romdhoni dkk., 2023).

Media infografis dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi dengan media infografis yang dilakukan di Desa Kertamulya, Jawa Barat, diketahui bahwa pemberian edukasi menggunakan media infografis berhasil meningkatkan pengetahuan responden mengenai materi yang diberikan secara signifikan (Putri & Sefrina, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MAN 4 Bantul yang berlokasi di Jl. Majapahit, Pringgolayan, Pranti, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2024 pada 10 siswa, dengan pengambilan data berupa pengisian kuesioner dan observasi didapatkan data bahwa 90% siswa belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan gigi, dan 100% siswa belum mendapatkan informasi tentang resesi gingiva, 80% siswa tidak mengetahui hubungan teknik menyikat gigi dengan resesi gingiva, 50% siswa mengalami resesi gingiva dan gigi sensitif.

Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan masalah gigi dan mulut seperti resesi gingiva, media berperan penting. Salah satu media yang menarik untuk digunakan adalah infografis, karena menghubungkan visual dan teks secara ringkas, informatif, dan mudah dipahami. Infografis juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan sasaran, terutama bagi kalangan remaja yang terbiasa dengan informasi visual di era digital saat ini namun, hingga kini masih belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti pengaruh penggunaan media infografis terhadap pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi pada remaja. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pengaruh media infografis terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kedua topik tersebut, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pencegahan resesi gingiva secara dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “apakah ada pengaruh media infografis terhadap tingkat pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi remaja?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya pengaruh media infografis terhadap tingkat pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan resesi gingiva sebelum dan sesudah diberikan media infografis pada remaja

- b. Diketuainya tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi sebelum dan sesudah diberikan media infografis pada remaja.
- c. Diketuainya perbedaan tingkat pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi antara remaja yang diberikan media infografis dan remaja yang tidak diberikan media infografis.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pelayanan promotif kesehatan gigi dan mulut dalam bentuk pemberian media infografis resesi gingiva dan teknik menyikat gigi. Penelitian ini terkhusus pada spesialisik periodontologi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan dan menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan media infografis, resesi gingiva dan teknik menyikat gigi.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Untuk peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan penulis terhadap pengaruh media infografis terhadap tingkat pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi remaja.

###### b. Untuk Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan remaja terhadap resesi gingiva dan teknik menyikat gigi.

###### c. Untuk Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bacaan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

d. Untuk Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi rujukan untuk peneliti berikutnya yang sedang meneliti pengaruh media infografis terhadap tingkat pengetahuan resesi gingiva dan teknik menyikat gigi.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Berikut beberapa penelitian serupa dengan penelitian yang akan dilakukan :

1. Isnaini (2022), dengan judul “Pengaruh Media Promosi Kesehatan Menggunakan Media Infografis Terhadap Tingkat Pengetahuan Pelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar”. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan media infografis. Perbedaannya terletak pada variabel terikatnya yang meneliti tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, objek penelitian, lokasi penelitian, dan jumlah variabel terikatnya.
2. Rahmadhani (2023), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Resesi Gingiva Pada Kelompok Ibu Posyandu”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikatnya yang meneliti pengetahuan tentang resesi gingiva. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, obyek penelitian, lokasi penelitian, dan jumlah variabel terikatnya.

3. Niakurniawati dkk. (2023), dengan judul “Penggunaan media buku bergambar SOGI (menggosok gigi) dalam praktik menggosok gigi yang benar pada murid kelas V MAN 13 Aceh Besar”. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat praktik menggosok gigi. Perbedaannya terletak pada jumlah variabel terikat, media yang digunakan, obyek penelitian, dan lokasi penelitiannya.